



## **An Analysis of the Obstacles in Implementing Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 02 Tiumang**

**Yulia Darniyanti<sup>1</sup>, Dodi Widia Nanda<sup>2</sup>, Deati Nadiatul Husnah<sup>3</sup>**

[deatindtl@gmail.com](mailto:deatindtl@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia,  
Padang, Indonesia

### **ABSTRAK**

This study aims to describe the inhibiting factors in the implementation of differentiated learning at SD Negeri 02 Tiumang. In the Independent Curriculum, there is a differentiated learning approach which provides freedom for teachers to adjust learning to the needs of students. However, in its implementation, there are quite a few obstacles that arise in the field. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data is tested by triangulation techniques and using reference materials. Based on the results of the study, the researcher can conclude that there are several inhibiting factors in the implementation of differentiated learning, including: lack of teacher understanding of the independent curriculum itself, both in terms of structure and planning of learning devices, difficulties in implementing differentiated learning in the learning process, obstacles in implementing differentiated learning, limited facilities and infrastructure, stuttering in using technology, lack of supporting media in the learning process in the classroom, time constraints, and difficulty in finding creative idea references. These findings indicate that the implementation of differentiated learning still faces obstacles that require attention and strategic solutions so that differentiated learning can be achieved optimally.

**Kata Kunci:** *Obstacles to the implementation of differentiated learning, Independent Curriculum, Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pondasi utama yang berkelanjutan tidak pernah berakhir untuk menampung, menghasilkan generasi muda yang emas, berkompeten dan berkualitas. Pendidikan juga berarti wadah untuk menampung anak bangsa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia (Darniyanti dkk., 2021). Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Oleh karena itu di Indonesia, Salah satu upaya pemerintah memperbaiki kualitas pendidikan di era sekarang ini atau di abad ke -21 ini dengan membuat kurikulum yang sesuai.



Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum harus di tingkatkan semaksimal mungkin dan di sesuaikan dengan segala kebutuhan seluruh peserta didik, setiap sekolah, dan tujuan pendidikan sesuai Undang-undang Dasar (Dewi Rahmadayani, 2022). Di dalam dunia pendidikan pasti adanya sebuah kurikulum, tanpa ada kurikulum pendidikan mungkin tidak akan berjalan dengan lancar atau tidak bisa di laksanakan. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Di indonesia sudah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Setelah terjadi peristiwa Covid-19 indonesia mengalami perubahan kurikulum yang di sebut kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya dari segi pengetahuan saja tapi juga dari segi sikap dan keterampilan (Darniyanti dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulumnya sendiri sejalan dengan otonomi pendidikan. Kurikulum Merdeka digambarkan sebagai kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran (Wawan Hermansyah, 2023). Kurikulum merdeka juga di kenal dengan istilah KURMER dalam satuan pendidikan. Kurikulum merdeka sendiri bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan setelah terjadinya peristiwa Covid- 19 di indonesia. Dalam kurikulum merdeka sekolah di beri kebebasan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum merdeka sendiri adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan berbagai latar belakang dan kebutuhan peserta didik dengan cara memfasilitasi mereka sesuai dengankesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Pembelajaran berdiferensiasi juga dikenal dengan differend atau berbeda. Jadi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menghargai perbedaan peserta didik. Dalam pelaksanaan atau penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga strategi. Tiga strategi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam merespons proses pembelajaran. Adapun tiga strategi diferensiasi yang dimaksud adalah diferensiasi proses, konten, dan produk (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru unttuk mengakomodasi perbedaan individu di dalam kelas dengan menyediakan materi, strategi, dan penilaian yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa (Sanulita, 2023). Namun pada kenyataannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini dalam penerapannya di dalam kelas atau proses pembelajaran masih belum maksimal. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini masih ditemui hambatan-hambatan yang dapat mengganggu penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum optimal. Pembelajaran berdiferensiasi ini kurang maksimal dan optimal di terapkan di sekolah dasar karena beberapa faktor diantaranya di sebagian guru di sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi salah satu alasannya guru belum mampu mendesain dan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi ini di kelas (Marantika dkk., 2023).

Dengan demikian, Peneliti melihat bahwa sangat penting pembelajaran berdiferensiasi terutama di era sekarang abad ke -21 dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor hambatan apa saja yang di hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, Penelitian ini di harapkan supaya memberikan gambaran atau deskripsi yang

nyata tentang hambatan atau tantangan yang ada bersamaan dengan perbaikan solusi kedepannya. Dengan beragam latar belakang, gaya belajar, kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendeskripsikan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Penentuan metode ini dipilih karena topik yang dikaji berfokus pada faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Darniyanti dkk., 2021). Adapun sumber data penelitian ini adalah guru kelas I s/d 6 di SD Negeri 02 Tiumang.

Dengan Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, berlangsungnya penelitian ini dibantu dengan beberapa instrument yaitu instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Kurikulum Merdeka*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, kurangnya pemahaman mengenai kurikulum merdeka menjadi suatu hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 02 Tiumang terlihat bahwa banyak guru yang belum memahami mengenai kurikulum merdeka itu sendiri di karenakan kurikulum yang masih terbilang baru dan mungkin juga dengan ada perubahan kurikulum terus-menerus sebab baru bisa memahami kurikulum satu eh muncul lagi kurikulum baru dengan hal guru harus mengulang kembali pemahamannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mabsutsah & Yushardi, 2022) bahwa Kurikulum diubah dari kurikulum 2013 yang diperbarui menjadi kurikulum merdeka, yang mengakibatkan pergantian pendekatan, teknik, metodologi, dan model pembelajaran.

Tidak hanya itu kurang memahami bentuk dari struktur kurikulum juga dapat mengganggu atau menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah atau di kelas. Banyak sekali guru yang belum memahami secara baik mengenai struktur kurikulum merdeka ini mungkin karena kurikulum yang masih baru jadi masih proses belajar. Mungkin menurut guru sudah melaksanakan sesuai tapi pastinya kurikulum merdeka itu bagaimana ya tidak tahu karena kan cara mempelajari kurikulum baru ini juga secara mandiri kayak pemerintah memberi kebebasan sendiri kepada pihak sekolah tentang bagaimana penerapan kurikulum ini yang sesuai dengan kondisi sekolahnya. Hal tersebut juga di kemukakan (Anggreini dan Priyojadmiko, 2022) Penerapan Kurikulum Merdeka belajar, di setiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.

Kurangnya pemahaman mengenai kurikulum juga sangat mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik dari konsep kurikulum itu maupun strukturnya. Kurikulum merdeka juga menuntut guru untuk dapat memodifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta harus memiliki imajinasi kreatif untuk perencanaan

pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Muchsin dkk., 2023) Guru harus lebih imajinatif dan inovatif dalam menyesuaikan persyaratan kurikulum baru dengan keadaan di lapangan karena memodifikasi kurikulum guru merupakan komponen kunci dalam implementasi kurikulum baru.

Kemudian tidak hanya itu perencanaan bahan ajar juga menjadi kendala dalam kurikulum merdeka yang dimana sebelumnya dalam merancang bahan ajar hanya satu untuk mencakup seluruh siswa namun sekarang merancang bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing. Hal tersebut lah yang membuat perancangan bahan ajar yang harus memenuhi seluruh kebutuhan siswa yang dimana guru juga sulit untuk dapat memastikan bahwa kebutuhan siswa tersebut apa sudah terpenuhi. Hal tersebut juga di kemukakan (Suprihatin & Manik, 2020) Dalam aplikasi dilapangan bahan ajar yang ada disekolah diperlukan bantuan guru dan modifikasi dalam pemanfaatnya agar sumber bahan ajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran guna memaknai materi yang dipelajari peserta didik.

Dalam perencanaan bahan ajar dan asesment itu membutuhkan ide kreatif atau inovasi- inovasi baru, namun kenyataannya guru masih sulit dalam menemukan ide kreatif yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Tidak hanya itu dari segi asesment itu juga sangat perlu di perhatikan apalagi dalam kurikulum merdeka ini asesment pembelajaran itu juga ada pembagiannya. Jika asesment di lakukan kurang maksimal akan dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sependapat juga dengan (Yani dkk., 2023) Kesiapan guru selama merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran.

### ***Guru Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka***

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti, di ketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mana pada segi konten guru mengalami kesulitan dalam merancang konten atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Konten atau materi pembelajaran itu harus di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam merancang konten atau materi pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak tetapi tidak hanya itu referensi-referensi atau ide kreatif juga sangat dibutuhkan guru dalam merancang materi pembelajaran agar materi tersebut bisa tersampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu dalam pembelajaran berdiferensiasi konten itu juga menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Belum lagi memodifikasi materi yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah karena yang kita ketahui juga capaian pembelajarannya yang kita dapatkan itu kita turunkan ke tujuan pembelajaran itu yang susah juga karena ya itu tadi harus mengkondisikan dengan lingkungan sekolah karena guru berperan aktif dalam hal tersebut. Hal tersebut sependapat dengan (Faiz dkk, 2022) Peran guru yang mampu mengkolaborasikan pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada segi proses. Yang mana telah melakukan penelitian bahwa merancang TP yang sesuai dengan kondisi sekolah itu juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena jika TP yang dirancang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya ya berarti pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak berjalan dengan maksimal atau kebutuhan siswa juga tidak terpenuhi. Selain itu bagaimana guru tersebut dapat menyesuaikan proses pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan, minat, tingkat pemahaman siswa secara kan satu kelas tersebut pasti beragam kebutuhan. Tidak hanya itu ya bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Hal tersebut juga sependapat dengan (MS,

2023) seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang positif. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terutama proses di dalam kelas itu juga banyak menemui hambatan atau kendala oleh guru.

Kemudian yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi itu dari produk atau hasil pembelajaran. Produk atau hasil pembelajaran ini banyak sekali hambatan yang di temukan oleh guru terutama di SD Negeri 02 Tiumang. Hal tersebutlah dapat mempengaruhi produk atau hasil pembelajaran siswa. Penguasaan pada hasil belajar siswa juga beranekaragam. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntatasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat ( Tabuk S & Banjar K., 2023). Banyak sekali hambatannya yang mana menghadapi karakteristik siswa yang beragam atau mod siswa yang berubah-ubah itu menjadi kendala dalam melaksanakan hasil pembelajaran, dan biasanya guru juga terpaksa terhadap nilai kelompok yang mana hal itu retan sekali dalam satu kelompok belajar itu saja satu dua orang yang bekerja atau berbicara di depan selebihnya itu cuman ikut saja, nah hal itu yang membuat bagaimana ya guru bisa memfasilitasi seluruh karakteristik siswa yang bermacam-macam tersebut

Tidak hanya itu dari segi waktu itu juga menjadi kendalanya misal kalau hasil pembeajarannya dengan cara berkelompok tu tentu butuh waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikannya. Tentu dalam pembuatan produk yang pas dengan siswa tersebut ya guru harus membuat indikator yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai yang disampaikan pendapat (Faiz dkk, 2022) Meskipun siswa dapat membuat produk yang sesuai minat dan kebutuhan belajar, namun guru juga perlu memberikan indikator yang harus dicapai terkait kualitas produk yang telah dibuat.pembelajaran. Namun peneliti masih belum melihat bahwa guru menyiapkan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa kebanyakan guru hanya mengandalkan buku saja.

### ***Guru Mengalami Hambatan Dalam Pengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 02 Tiumang itu dari referensi model yang masih kurang yang membuat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kurang optimal, selain itu juga dari pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Masih banyak sekali guru yang tidak tahu atau tidak dapat membedakan mana metode adan mana model pembelajaran. Kebanyakan guru itu masih menganggap kalau model pembelajaran itu tidak terlalu penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut lah memicu pembelajaran yang dapat membosankan atau monoton di dalam kelas. Hal tersebut juga sependapat (Albina dkk., 2022) bahwa solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi daya tarik belajar bagi peserta didik bisa menggunakan sebuah model pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Kadang satu model yang di pakai terus-menerus tanpa dilihat dulu apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun kenyataannya model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam kurikulum sebelumnya manapun kurikulum sekarang, akan tetapi kurikulum merdeka itu terdapat pembelajaran berdiferensiasi nah dalam pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting menggunakan model pembelajaran jika model pembelajaran tidak maksimal atau kurang dalam penrapannya itu juga akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut disesuaikan dengan apa yang dikemukakan (Krismawati dkk., 2024) Salah satu keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran.

Tidak hanya dari model pembelajaran saja namun pengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki hambatan dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung itu dapat mengganggu penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Yang mana peneliti sudah lakukan bahwa sarana dan prasarana yang minim itu dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Misalnya dengan perpustakaan yang masih di campur adukkan dengan ruangan UKS juga itu kan menjadi sulit siswanya untuk membaca, tidak hanya itu kalau ruangnya kurang bersih dan tidak ada jendela ya otomatis ga akan betah siswanya di perpustakaan hal itulah yang memicu siswa tidak tertarik untuk baca buku karena dari kenyamanannya itu kurang. Apalagi guru juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran atau membangkitkan minat belajar siswa dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat (Darnyanti dkk., 2021).

Tidak hanya itu mungkin dari segi layar proyektor yang terbatas itu juga sangat mempengaruhi, misal mau memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi otomatis tentu layar proyektor digunakan nah sedangkan proyektor 1 jadinya ya ga bisa menggunakannya kalau ada yang juga menggunakannya. Hal tersebutlah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal dan masih ditemuinya hambatan-hambatan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan (Fitriah 2023), dengan alat sarana dan prasarana yang sesuai dapat membantu memberikan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik.

### ***Gagap Dalam Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka***

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti, pemanfaatan teknologi di SD Negeri 02 Tiumang ini sudah cukup tapi masih banyak yang kurang. Dalam pendidikan sendiri itu sangat penting sebuah teknologi. Yang kita ketahui bahwa di era sekarang ini sudah menggunakan semuanya serba teknologi mulai dari bekerja, belajar, dan masih banyak lagi yang bisa di manfaatkan dalam teknologi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sekarang ini apapun sudah berbasis IT. Hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga bisa di lihat dari bagaimana pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan IT ini dalam pembelajaran berdiferensiasi bisa dari pemanfaatan untuk bahan ajar ataupun evaluasi. Hal senada juga di jelaskan oleh (Yahya dkk., 2024) bahwa Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat pula didukung oleh pemanfaatan teknologi.

Selanjutnya Kurangnya guru dalam memanfaatkan IT dalam bahan ajar dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti pemanfaatan media video animasi poerpoint wordwall dan banyak lagi, selain itu juga waktu yang di butuhkan juga banyak dalam merancang bahan ajar yang berbasis IT IT. dan tidak pernah lupa dalam pemanfaatan teknologi itu membutuhkan jaringan atau kuota internet, nah kuota ini juga mempengaruhi dalam pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dan selanjutnya pemanfaatan teknologi sebagai bahan evaluasi, teknologi tidak hanya digunakan dalam bahan ajar akan tetapi juga bisa digunakan atau dimanfaatkan bahan evaluasi, di mulai dari perancangannya yang bagus atau menarik perhatian siswa, dan selajutnya juga itu pelaksanaannya yang dimana siswa kelas tinggi ya sesekali ada membawa HP untuk belajar di kelas jadi kendalanya adalah kadang anak itu masih menyatu Hpnya dengan orang Tua atau emang tidak punya HP jadi ya susah yang benar-benar menerapkan karena ya tadi banyaknya kendala yang di temui.

Selanjutnya itu kurangnya pemahaman guru mengenai teknologi ini sebagai bahan

evaluasi karena kebanyakan guru itu masih menerapkan evaluasi tertulis atau dari buku. Hal tersebut di picu karena kurangnya pelatihan atau pembinaan mengenai teknologi ini karena pun pihak sekolah jarang sekali memberikan pelatihan untuk guru jadi ya karena belajar hanya mandiri online yang hal itu dapat keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi. Teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut sependapat dengan (Yahya dkk., 2024) bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

### ***Kurangnya Media Pendukung dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka***

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, Kurangnya media pendukung di SD Negeri 02 Tiumang media yang di gunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran itu sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana media yang di kenal yaitu media berbasis digital dengan media fisik. Selanjutnya untuk media digital sendiri masih kurang dalam penerapannya kebanyakan guru masih menggunakan atau berbantuan buku saja tanpa adanya media pembelajaran. Selain dari penerapannya dari segi perencanaannya juga ditemui hambatan-hambatan seperti referensi ide yang sudah habis, terus memikirkan atau merancang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya atau dapat meningkatkan keaktifan siswa atau antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas agar tidak cepat bosan. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat di perlukan media teknologi untuk menunjang kebutuhan peserta didik yang beragam hal tersebut lah dapat meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih maksimal. Hal senada di sampaikan juga oleh (Learning dkk., 2024) bahwa Penggunaan media pembelajaran juga saat ini lebih dioptimalkan dengan adanya ikut serta teknologi di dalamnya.

Kemudian media fisik juga menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalnya membutuhkan lebih banyak biaya atau guru yang malas dalam membuat media fisik itu, atau memang tidak tertarik untuk menggunakan media fisik seperti itu. Mungkin terlalu ribet membuat -buat segala karena waktu juga sangat minim atau kurangnya kemauan guru dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya media tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut juga senada yang di sampaikan oleh (Utami, 2017) bahwa penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar materi dan informasi baru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Tiumang, dalam penerapannya guru masih mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu penerapan dalam proses pembelajaran, dengan hal tersebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi kurang maksimal atau optimal. Hal tersebut dilihat dari kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka itu sendiri baik dari strukturnya maupun perencanaan bahan ajar atau asesmentnya. Tidak hanya itu guru juga mengalami kesulitan atau hambatan dari memikirkan ide-ide kreatif yang mana hal itu dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. kurangnya pelatihan atau pembinaan mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi faktor penghambat. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas baik dari segi konten, proses dan produk. Selanjutnya dalam mengimplementasikan



pembelajaran berdiferensiasi seperti pemilihan model pembelajaran yang sulit menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, tidak hanya model tetapi sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Gagap dalam memanfaatkan teknologi. Kurangnya media pendukung dalam menerapkan pembelajaran dan tidak kalah penting keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. 2022. Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022
- Darniyanti, Y., Sundahry, S., & Husni, R. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Web Google Sites Bagi Guru Sdn 15 Koto Baru Untuk Meningkatkan .... *Journal Of Human And Education ...*, 3(2), 354–360. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/231%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/231/131>
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961–974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Krismawati, A., Arigethi, V. P., & Prayogo, M. S. (2024). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Mangli 02 Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13(2), 330–335. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i2.72992>
- Learning, S., Di, D., & Kutowinangun, S. D. N. (2024). *Analisis pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media*. 09.
- Mabsutsah, N. & Yushardi, 2022. Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2):205-213
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Muchsin., Zakiah., & Maqfirah. (2023). Pendekatan Konstruktivisme dengan Menggunakan

- Model Probing Prompting Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga. *Education Enthusiast : Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(4), 41–51.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(2), 196. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 I,2,3. 2, 349–365.
- Ulfa, R., Susilawati, W. O., & Darniyanti, Y. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2246>
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 12(2), 62–81.
- Wawan Hermansyah. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494–499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Yahya, F., Suryani, E., & Hermansyah, H., & Nurhairunnisah, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya dengan Gaya Kognitif Siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(1), 13-18.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360.